

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi merupakan salah satu ternak ruminansia yang populasinya tersebar luas di seluruh dunia, terutama pada daerah yang produk pertaniannya memungkinkan seperti Indonesia. Ternak sapi memberikan kontribusi yang baik dalam memenuhi kebutuhan manusia. Khususnya Sapi perah, dengan produksi susu yang tinggi mampu mensuplai kebutuhan susu untuk manusia. Sapi perah FH merupakan salah satu sapi penghasil susu yang tinggi, Sapi FH dipelihara pada lokasi yang memiliki suhu tinggi dan kelembaban udara yang mendukung, hal tersebut dilakukan agar produktivitas dapat optimal.

Susu sebagai salah satu hasil komoditi peternakan, adalah bahan makanan yang menjadi sumber gizi atau zat protein hewani. Kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat kesadaran kebutuhan gizi masyarakat yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Rendahnya produksi susu disebabkan oleh beberapa faktor penentu dalam usaha peternakan yaitu pemuliaan dan reproduksi, penyediaan dan pemberian pakan, pemeliharaan ternak, penyediaan sarana dan prasarana, serta pencegahan penyakit dan pengobatan (Dwicipto, 2008).

Performa produksi sapi perah dapat diketahui melalui produksi susu, persentase lemak susu dan persentase protein susu yang dihasilkan yang berhubungan dengan jumlah pakan yang dihabiskan dan kualitas pakan yang diberikan. Produksi seekor sapi dipengaruhi oleh lingkungan genetik serta interaksi antara genetik dan lingkungan. Rata-rata produksi susu air susu 80% dipengaruhi lingkungan dan 20% genetik. Menjaga agar produksi tetap stabil adalah suatu keharusan agar berlangsungnya produksi susu pada masa laktasi selanjutnya dapat tetap maksimal.

Pakan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kelangsungan usaha peternakan sapi perah yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan performa dan produktivitas sapi perah apabila pemberian pakan tidak sesuai dengan kebutuhannya, dalam hal ini terpenuhinya kecukupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan ternak. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi terpenuhinya kecukupan gizi ternak yaitu dengan pemberian konsentrat (pakan tambahan).

KUD Tani Makmur merupakan salah satu koperasi sapi perah terbesar di Kabupaten Lumajang yang terletak di Kecamatan Senduro. Koperasi serba usaha ini menerapkan pola peternakan sapi perah berbasis pada peternakan rakyat dengan kepemilikan ternak sapi perah yaitu rata-rata 3-5 ekor. Masalah yang timbul pada peternak diantaranya produksi susu yang masih kurang maksimal, hal tersebut terjadi karena kurang terpenuhinya kecukupan gizi untuk sapi perah, dalam rangka terpenuhinya kecukupan gizi ini dilakukan melalui pemberian pakan tambahan DDGS (*Distillers Dried Grains with Solubles*) yang diharapkan mampu memperbaiki produksi susu ternak sapi perah FH.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar tersebut dapat dirumuskan masalah, apakah pemberian pakan DDGS pada sapi perah di peternakan KUD Tani Makmur Senduro-Lumajang dapat meningkatkan produksi susu?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui upaya peningkatan produksi susu di KUD Tani Makmur Senduro-Lumajang dengan penambahan DDGS pada pakan sapi perah.

## **1.4 Manfaat**

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi pihak terkait untuk mengetahui dan memperhatikan mengenai pengaruh pemberian DDGS pada sapi perah di KUD Tani Makmur Senduro-Lumajang agar dapat meningkatkan produksi susu.